

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hemodialisis adalah suatu proses atau metode dimana tubuh membuang produk sisa metabolisme yang tidak diperlukan lagi dalam bentuk larutan dan air yang terkandung dalam darah, yang dikeluarkan melalui membran semipermeabel atau alat yang disebut *dialyzer*. *Dialyzer* adalah mesin dialisis yang berbentuk tabung plastik besar yang terdiri dari ruang darah dan ruang dialisat. Bagian-bagiannya dipisahkan oleh membran semipermeabel dan terdiri dari ribuan serat kecil dan darah dipompa keluar dari tubuh dan melewatinya (Apriliana, 2020).

Hemodialisis tidak dapat menyembuhkan atau membalikkan penyakit ginjal karena tidak dapat mengimbangi hilangnya aktivitas metabolisme pada penyakit ginjal. Oleh karena itu, pasien penyakit ginjal kronis harus menjalani cuci darah seumur hidupnya. Hemodialisis tidak mengatasi masalah pada sistem organ yang terkena penyakit ginjal kronis. Tujuan utama hemodialisis adalah mengembalikan keseimbangan cairan intraseluler dan ekstraseluler dalam tubuh yang terganggu akibat gangguan fungsi ginjal (Apriliana, 2020).

Tindakan hemodialisis memiliki tiga prinsip yaitu difusi, osmosis dan ultrafiltrasi. Zat-zat sisa dari proses metabolisme yang ada didalam darah kemudian dikeluarkan dengan cara berpindah yaitu berpindah dari darah yang mempunyai konsentrasi tinggi ke dialisat yang mempunyai konsentrasi rendah. Air yang berlebihan didalam darah akan dikeluarkan

dalam tubuh dengan melalui proses osmosis. Pengeluaran air dapat dikendalikan dengan menciptakan gradient tekanan dengan kata lain air bergerak dari daerah dengan tekanan yang lebih tinggi (tubuh klien) ke tekanan yang lebih rendah (dialisat). Gradient tekanan ini dapat meningkat yaitu dengan cara melalui tekanan-tekanan negatif yang kemudian dapat ditingkatkan, proses ini dapat disebut juga dengan ultrafiltrasi pada mesin hemodialisis. Tekanan negatif ini sebagai kekuatan penghisap pada membrane dan memfasilitasi pengeluaran air sehingga dapat tercapainya keseimbangan (Aziz, 2022). Terapi hemodialisis mempunyai beberapa tujuan. Tujuan tersebut diantaranya adalah menggantikan fungsi ginjal dalam fungsi ekskresi (membuang sisa-sisa metabolisme dalam tubuh, seperti ureum, kreatinin, dan sisa metabolisme yang lain), menggantikan fungsi ginjal dalam mengeluarkan cairan tubuh yang seharusnya dikeluarkan sebagai urin saat ginjal sehat, meningkatkan kualitas hidup pasien yang menderita penurunan fungsi ginjal serta Menggantikan fungsi ginjal sambil menunggu program pengobatan yang lain (Kosanke, 2019).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan hemodialisis antara lain : Dukungan keluarga, Keputusan dan sikap keluarga dalam perawatan hemodialisis mempengaruhi kepatuhan pasien dalam melakukan terapi. Kondisi hemodinamik, Penurunan volume darah dan hipotensi intradialisis dapat mengakibatkan komplikasi hemodialisis. Usia pasien, usia pasien dapat menjadikan pengaruh terhadap kepatuhan dalam melakukan hemodialisis. Motivasi, motivasi pasien dalam melakukan hemodialisis dapat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam melakukan terapi.

Pendidikan, pendidikan pasien dan keluarga dapat mempengaruhi kepatuhan dalam melakukan hemodialisis. Kualitas hidup, faktor-faktor lain seperti kadar hemoglobin, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lama menjalani hemodialisis dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis (Galaresa, 2023).

Hemodialisis (HD) merupakan terapi pengganti ginjal yang dilakukan dua sampai tiga kali seminggu selama 4 sampai 5 jam, bertujuan untuk menghilangkan sisa-sisa metabolisme protein dan memperbaiki ketidakseimbangan cairan dan elektrolit. Pasien yang menjalani hemodialisis mengalami komplikasi dan efek fisik seperti tekanan darah rendah, kram, kelelahan, lemas, nyeri dada, nyeri punggung, gatal-gatal, demam, menggigil, pendarahan, dan ketidakseimbangan elektrolit (Apriliana, 2020). Pasien yang menjalani hemodialisis dalam kehidupan sehari-hari akan mengalami perubahan psikososial yang dapat mempengaruhi konsep diri (Aziz, 2022).

Dampak hemodialisis salah satunya yaitu kulit kering, kulit kering dapat menyebabkan *uremic pruritus* pada pasien yang menjalani hemodialisis. *Uremic pruritus* merupakan komplikasi yang umum terjadi pada pasien dengan gagal ginjal kronis dan dapat mempengaruhi kualitas hidup dari pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis (HD). Efek dari *uremic pruritus* dimana muncul kulit kering dan gatal juga menimbulkan ketidaknyamanan pada pasien. Kulit kering dan gatal merupakan salah satu yang mengganggu kenyamanan fisik (Millan *et al.*, 2019). Selain itu dampak dari hemodialisis yaitu kulit menghitam, gigi

rusak, badan lemas, cepat lelah dan badan kurus sehingga berpengaruh terhadap citra diri atau konsep diri pasien (Rosyanti *et al.*, 2018).

Konsep diri diartikan sebagai semua pikiran, keyakinan, dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tentang dirinya dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain (Pardede *et al.*, 2021). Dalam membentuk konsep diri, ada beberapa komponen yang harus dimiliki agar terbentuk konsep diri yang utuh, 3 komponen ini terdiri dari diri ideal (self ideal), citra diri (self image), dan harga diri (self esteem) (Syanti, 2017).

Konsep diri sangat berperan penting untuk menentukan perilaku individu sebagai cermin untuk melihat dirinya, konsep diri baik memudahkan seseorang untuk mengantisipasi reaksi dari orang lain. Hasil penelitian Nugroho (2018) menunjukkan bahwa konsep diri responden (66%) pada konsep diri adaptif sebanyak 33 responden. Sedangkan prosentase konsep diri maladaptif (34%) terdapat 17 responden. Hasil penelitian Aziz (2022) menunjukkan bahwa Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki konsep diri tinggi yaitu sebanyak 59 orang (68,6%), menurut pengamatan peneliti responden yang memiliki konsep diri tinggi dalam penelitian ini disebabkan karena responden telah berada ditahap penerimaan terhadap kondisi sakitnya. Meskipun demikian, akibat dari rentannya responden terhadap keluhan-keluhan fisik dan komplikasi mengakibatkan responden tidak memiliki konsep diri yang baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Cholifah & Pasaribu, 2020) mengenai harga diri tinggi (79,5%), hasil ini serupa dengan penelitian Tamba dkk (2016) yang menunjukkan hasil (68,6%) untuk harga

diri tinggi. Hasil yang peneliti dapatkan terkait harga diri tinggi responden dikarenakan responden memiliki rasa optimis dalam hidup dan menyadari betapa berharga dirinya. Harga diri tinggi yang dimiliki responden disebabkan mereka masih merasa dirinya berharga, mampu menghadapi kekurangan diri, tidak merasa pesimis, masih merasa bahwa dirinya penting dan berguna bagi keluarga dan orang lain serta masih mampu mengerjakan apa yang dikerjakan orang lain. Komponen selanjutnya yaitu peran diri yang memuaskan (74,0%), hasil ini berbeda dengan penelitian Tamba dkk (2016) yaitu sebanyak (31,4%) responden menunjukkan peran diri yang memuaskan. Hasil tersebut juga ditunjukkan dengan jawaban responden yang mengatakan bahwa mereka masih aktif dalam kegiatan di lingkungan rumah maupun tempat ibadah bahkan masih ada responden yang tetap bekerja. Komponen konsep diri yang terakhir yaitu identitas diri kuat (83,6%). Hasil ini berbeda dengan penelitian Novita (2015) yang menunjukkan hasil (44%) responden memiliki identitas diri yang kuat, dimana berarti lebih dari setengah responden memiliki identitas diri yang lemah. Peneliti berasumsi bahwa responden bisa memiliki identitas diri yang kuat karena mereka memiliki tujuan hidup dan tidak berputus asa terhadap hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian, pasien gagal ginjal kronik memang mengalami perubahan pada fisiknya dan timbul kelemahan tetapi penderita tidak merasa cemas dan tidak menyerah, melainkan tetap mempunyai tujuan hidup, serta tidak kehilangan identitas dirinya (Cholifah & Pasaribu, 2020).

Menurut Hurlock individu yang menerima karakteristik pribadinya, maka dia akan menyukai dirinya, pasien yang dilakukan hemodialisis memerlukan dukungan dari keluarga karena keluarga dapat dijadikan sumber dukungan atau *support system* terutama dukungan emosional dan merasa orang lain juga akan menyukai kualitas dirinya. Pasien merasa keluarga merupakan tempat terbaik untuk mencurahkan dan merasakan kasih sayang, perhatian dan kebersamaan, dengan perhatian dan kebersamaan tersebut pasien merasakan ketenangan batin sehingga dapat lebih mudah menyesuaikan dengan kondisinya (Aziz, 2022). Dukungan keluarga merupakan dukungan verbal dan non verbal, bisa berupa saran, bantuan langsung atau sikap yang diberikan oleh orang-orang yang mempunyai kedekatan dengan subjek didalam lingkungan sosialnya. Dukungan ini bisa juga berupa kehadiran yang memberi respon emosional dan mempengaruhi tingkah laku penerima dukungan tersebut (Aziz, 2022). Ada 5 (lima) dimensi dukungan keluarga yang diberikan oleh anggota keluarga (House dalam Sukriswati, 2016) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan jaringan sosial yang kesemuanya menjadi satu bentuk dukungan keluarga (Aziz, 2022).

Hasil penelitian Aziz (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 62 orang (72,1%) berarti keluarga mampu memberikan dukungan yang diperlukan oleh pasien yang menjalani hemodialisis sehingga dapat membantu konsep diri pasien gagal ginjal kronik yang realistis terhadap

diri, menerima dan menyukai bagian dari diri serta meningkatkan rasa aman sehingga meningkatkan harga diri pasien. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi konsep diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Kehidupan pasien gagal ginjal kronis juga mengalami perubahan bio-psiko-spiritual yang dimana merupakan dampak melakukan hemodialisis, seperti menjaga pola makan, pola minum dan pola istirahat (perubahan biologis), pasien mengalami kecemasan, ancaman akan kematian, merasa tidak berguna, tidak berharga sampai mengalami konsep diri rendah (perubahan psikologis) dan merasa tidak mampu melakukan kegiatan keagamaan atau spiritualitas (Aziz, 2022). Menurut Silaban (2019), menjelaskan bahwa spiritualitas ialah rasa percaya individu kepada Tuhan yang mana telah memberinya kekuatan saat sakit yang berpengaruh pada keyakinan terkait untuk memilih orang yang akan merawatnya, proses untuk kesembuhan penyakitnya serta penyebab sakitnya. Spiritualitas mempunyai karakteristik yakni hubungan dengan alam, orang lain, diri sendiri serta dengan tuhan (Cantika et al., 2022). Selain itu persoalan penting sebagai dampak dari hemodialisis salah satunya adalah permasalahan spiritual. Pasien yang memiliki spiritualitas yang baik, hal ini dapat membantu pasien mencapai dan mempertahankan perasaan kesejahteraan spiritual, sembuh dari penyakit, dan menghadapi kematian dengan tenang (Liana, 2019).

Hasil penelitian (Maulana, 2018) menunjukkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 18 responden (33,3%) memberikan asuhan

keperawatan spiritual dengan kategori buruk dan terdapat 36 responden (66,7) memberikan asuhan keperawatan spiritual dengan kategori baik. Dari data ini dapat dilihat bahwa pemberian asuhan keperawatan oleh perawat sudah baik. Penelitian yang telah dilakukan oleh Najmuna (2009) mengemukakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan konsep diri, karena seseorang yang memiliki religiusitas yang baik maka konsep diri yang ia miliki semakin baik. Seseorang yang dapat mengenal dirinya dengan baik maka ia memiliki konsep diri yang teratur (Jas, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan di ruang hemodialisis Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap pada tanggal 4 April 2024, Jumlah keseluruhan pasien terdapat 184 pasien hemodialisis. Hasil wawancara peneliti pada 5 pasien mengatakan bahwa 4 pasien mengalami konsep diri rendah dengan mengatakan kurang percaya diri dengan perubahan fisik yang terjadi seperti oedem, gatal-gatal pada kulit akibat prosedur hemodialisis dan malu untuk berinteraksi dengan orang lain karena kulit menjadi gelap, bersisik dan kering. Kemudian 3 pasien mengalami dukungan keluarga yang rendah dengan mengatakan keluarga jarang mendampingi dalam tindakan hemodialisis dan terdapat 2 pasien yang mengalami spiritualitas yang baik dengan mengatakan sering berdoa atau dzikir saat muncul gejala yang dialami saat tindakan hemodialisis.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan spiritualitas dan dukungan keluarga dengan konsep diri pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan spiritualitas dan dukungan keluarga dengan konsep diri pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan umum yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu mengetahui hubungan spiritualitas dan dukungan keluarga dengan konsep diri pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran spiritualitas pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap
- b) Mengetahui gambaran dukungan keluarga pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap
- c) Mengetahui gambaran konsep diri pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap
- d) Menganalisis hubungan spiritual dengan konsep diri pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap

- e) Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, gambaran secara nyata, mengembangkan teori dan menambah wawasan ilmu pengetahuan berkenaan dengan hubungan spiritualitas dan dukungan keluarga dengan konsep diri pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap Tahun 2024.

2. Secara Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai hubungan spiritualitas dan dukungan keluarga dengan konsep diri pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap, dan mengaplikasikan mata kuliah metodologi penelitian serta menjadikan pengalaman dalam penelitian.

b) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai hubungan spiritualitas dan dukungan keluarga dengan konsep diri pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap.

c) Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan dapat menambah khasanah kepustakaan khususnya tentang hubungan

spiritualitas dan dukungan keluarga dengan konsep diri pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan spiritualitas dan dukungan keluarga dengan konsep diri pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap belum pernah ada, namun sudah ada beberapa penelitian dengan tema yang hampir sama dengan penelitian ini namun tempatnya berbeda diantaranya adalah :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis (Tahun)	Judul	Jenis dan Desain penelitian	Variabel Penelitian dan Responden	Analisa Data	Hasil Penelitian
1.	Liana Faradita Azis (2022)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta	Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Variabel terikat : Konsep diri Variabel bebas : Dukungan keluarga Responden dalam penelitian ini (72,1%) memiliki dukungan keluarga baik, (68,6%) memiliki konsep diri yang tinggi.	Analisis statistik menggunakan uji korelasi <i>Kendall Tau</i> . Responden dalam penelitian ini (72,1%) memiliki dukungan keluarga baik, (68,6%) memiliki konsep diri yang tinggi.	Hasil uji korelasi <i>Kendall Tau</i> menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan konsep diri pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisis dengan nilai $p=0,007$ ($p < 0,05$).
2.	Yoelani, M. Ali Maulana, Fidi Rachmadi (2018)	Hubungan Pemberian Asuhan Keperawatan Spiritual Dengan Konsep Diri Pada Pasien Palliative	Desain penelitian kuantitatif dengan metode penelitian observasional analitik korelasi dengan pendekatan	Variabel terikat : Konsep diri Variable bebas : Pemberian Asuhan Keperawatan	Menggunakan uji <i>spearman</i> . Sampel dalam penelitian ini yaitu perawat berjumlah 54	Berdasarkan dari hasil uji <i>spearman</i> dengan nilai $p=$ value 1,000 dengan nilai $r=0,000$ yang

	Care di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedarso Pontianak	<i>cross sectional.</i>	Spiritual Sampel dalam penelitian ini yaitu perawat berjumlah 54 responden dan pasien HD berjumlah 54 responden.	responden dan pasien HD berjumlah 54 responden.	menunjukkan arah kolerasi positif dengan kekuatan korelasi sangat lemah.	
3.	Yassir Amrina Rosyada1, Chamim Faizin1, Nina Anggraeni Noviasari1 (2023)	Hubungan Dukungan Keluarga dan Kebutuhan Spiritual dengan Kualitas Hidup Pasien Lansia	Penelitian ini memakai metode kuantitatif observasional analitik menggunakan rancangan <i>cross sectional.</i>	Variabel terikat : Kualitas hidup variabel bebas : Dukungan Keluarga dan Kebutuhan Spiritual. Sampel penelitian sejumlah 42 orang menggunakan teknik total sampling.	Penelitian ini menggunakan uji <i>rank spearman</i> , menggunakan teknik total sampling.	Terdapat total 42 lansia dengan mayoritas berada pada dukungan keluarga yang cukup dan kebutuhan spiritual yang baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kebutuhan spiritual ($p < 0,001$) terhadap kualitas hidup lansia dengan koefisien korelasi yang kuat dan sedang, secara berurutan.
4	Edriyan Syahputra, Eva Kristin Laoli, July Alyah, Elna	Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kualitas	Jenis penelitian ini yakni analitik menggunakan rancangan <i>cross</i>	Variabel terikat : Dukungan keluarga Variabel bebas :	Penelitian ini menggunakan uji <i>Chi Square</i>	didapatkan hasil uji <i>Chi Square</i> dengan $p \text{ value} < \alpha 0,05$. Maka H_0 ditolak

Yanti Bahagia HSB, Eva Yuni Estra br. Tumorang, Tiarnida Nababan (2022)	Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis	<i>sectional</i> (potong lintang).	Kualitas hidup dengan 55 populasi dan yang dijadikan sebagai responden atau sampel sebanyak 30 orang	yang berarti ada hubungan. Berdasarkan hasil uji statistik (Fajar Adhie Sulisty, 2018) di peroleh <i>p value</i> , $p=0.000$ ($p < 0.05$) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat besar antara dukungan keluarga dan kepuasan pribadi pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani perawatan hemodialisis.
--	---	---------------------------------------	--	---

Tabel 1. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Penulis (tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Liana Faradita Azis (2022)	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner 2. Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menggunakan dua variabel 2. Judul penelitian “hubungan spiritualitas dan dukungan keluarga dengan konsep diri pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap
2	Yoelani, M. Ali Maulana, Fidi Rachmadi (2018)	Hubungan Pemberian Asuhan Keperawatan Spiritual dengan Konsep Diri pada Pasien <i>Palliative Care</i> di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedarso Pontianak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner 2. Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menggunakan dua variabel 2. Judul penelitian “hubungan spiritualitas dan dukungan keluarga dengan konsep diri pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap
3	Yassir Amrina Rosyada1, Chamim Faizin1, Nina Anggraeni Noviasari1 (2023)	Hubungan Dukungan Keluarga dan Kebutuhan Spiritual dengan Kualitas Hidup Pasien Lansia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menggunakan dua variabel 2. Judul penelitian “hubungan spiritualitas dan dukungan keluarga dan dengan konsep diri pasien hemodialisis di

			Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap
4	Edriyan Syahputra, Eva Kristin Laoli, July Alyah, Elna Yanti Bahagia HSB, Eva Yuni Estra br. Tumorang, Tiarnida Nababan (2022)	Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat variabel dukungan keluarga pada pasien hemodialisis 2. Menggunakan uji <i>chi square</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menggunakan dua variabel 2. Judul penelitian “hubungan spiritualitas dan dukungan keluarga dengan konsep diri pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap